

**PENGARUH PRINSIP KOMUNIKASI ISLAMI TERHADAP
EFEKTIFITAS PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH PADA
REMAJA KOTA LHOKSEUMAWÉ**

¹Muhammad Khalis; ²Halimatussakdiah; ³Riska Juliana & ⁴Suriyaton

¹Khalismuhammad093@gmail.com; ²Halimatussakdiah757@gmail.com;
³Riskajulina0307@gmail.com; ⁴arasuriyaton@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Abstract: Tujuan penelitian untuk pengaruh prinsip komunikasi islam pada remaja kota melalui dakwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Komunikasi melalui dakwah sangat berpengaruh terhadap remaja. Komunikasi merupakan cara penyampaian ide, pikiran, dan gagasan dari seseorang kepada orang lain agar dapat di terima dengan baik. Cara berkomunikasi di kalangan remaja lhokseumawe ada sebagian kecil menggunakan Bahasa komunikasi negative, mereka membuat kelompok kelompok tertentu yang justru melanggar syariat atas tindakan mereka seperti menggunakan narkoba dan melakukan pembegalan dan perampokan terhadap remaja yang lain, ada juga sebagian besar remaja yang menjunjung tinggi norma norma dan aturan agama. Mereka merangkul para remaja tingkat sekolah untuk bergabung dalam gerakan pemuda subuh wilayah kota lhokseumawe komunikasi positif dan Islami yang mereka lakukan sangat berpengaruh terhadap remaja.

Kata Kunci: *Dakwah, Remaja Islam*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang tidak pernah lepas dalam kehidupan manusia. Baik secara langsung maupun tidak langsung bahkan, Komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan dengan menggunakan saluran atau media tertentu dan diterima dengan baik oleh pendengar. tetapi Lebih dari itu, komunikasi seharusnya merupakan interaksi yang disertai dengan niat yang baik dan tidak hanya berbicara pada kepentingan dunia semata, tetapi juga untuk kehidupan akhirat. Dalam ilmu komunikasi barangkali tidak dibicarakan tentang kehidupan akherat sebagai bagian dari aktivitas komunikasi sehingga pada realitanya aktivitas komunikasi tersebut berimplikasi pada maraknya berita atau pesan-pesan hoax yang bertebaran baik di media massa maupun media social. Hal itu tentu meresahkan dan mengakibatkan kegaduhan pada masyarakat, sehingga masyarakat yang membutuhkan ketenangan akan mengabaikan dan tidak mengkonsumsi berita-berita tersebut. Dengan demikian masyarakat kehilangan hak untuk mendapatkan pesan-pesan atau berita terkini, akurat dan terpercaya dari isu-isu yang tengah hangat. Pada situasi krisis ini, perlu kita ingat kembali bagaimana etika dan prinsip-prinsip komunikasi yang diajarkan oleh Al Qur'an dan As Sunah sebagai referensi dasar hidup masyarakat muslim. Seperti bagaimana sikap seorang muslim ketika menerima sebuah berita, yang hal itu terlihat jelas dalam QS,49: 6 yang tentunya harus mengindahkan proses seleksi terhadap berita baik komunikator maupun kontens pesannya, sehingga sebagai seorang muslim tidak terjebak pada berita-berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Tulisan ini membahas komunikasi Islam yang meliputi konsep dasar dan prinsip-prinsipnya.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi; pesan, ide dan gagasan yang bersumber dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan Onong Uchjana (2001:9) menggambarkan komunikasi sebagai suatu kegiatan menyampaikan informasi dengan cara persuasive agar orang lain mengerti. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Dalam banyak peristiwa komunikasi berlangsung menggunakan lambang-lambang non verbal yaitu menggunakan isyarat; gerak-gerik badan seperti mengangguk, mengedipkan mata, menggelengkan kepala, menggunakan isyarat tangan

dan lain- lain. Walaupun dalam konteks tertentu komunikasi tertentu justru menggunakan lambang verbal dan juga non verbal. Hal itu karena lambang atau bahasa verbal dan non verbal memiliki sifat holistic yang tidak dapat saling dipisahkan (Daryanto, 2002: 157). Seseorang berkomunikasi dengan orang lain bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan fisiknya seperti sandang, pangan dan papan, akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan rasa ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Menurut Mulyana (Mulyana, 2009: 77) bahwa manusia akan terus melakukan komunikasi dengan orang lain sepanjang hidupnya dan komunikasi juga akan terus berlangsung selama masih ada kehidupan manusia. Bila melihat prosesnya secara makro, komunikasi merupakan kegiatan yang dinamis sejalan dengan dinamika untuk mencapai suatu perubahan. Latar belakang Komunikator dan komunikan dapat mempengaruhi proses komunikasi yang tengah berlangsung seperti budaya, pendidikan, lingkungan, motivasi, keyakinan dan lainnya (Taufik, 2012: 32).

Menurut Zakiyah Daradjat (dalam Jalaluddin, 2007: 60-61), bahwa manusia memiliki enam kebutuhan dasar jiwa, yaitu kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan harga diri, kebutuhan rasa bebas, kebutuhan rasa sukses dan kebutuhan rasa ingin tahu. Nah, kebutuhan rasa ingin tahu tersebut realisasinya adalah bagaimana manusia berinteraksi dengan orang lain dan berbagi pengetahuan dan pengalaman hidupnya karena dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman hidup membuat jiwa seseorang akan semakin sehat dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri mencari pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang baru yang bermanfaat. Jadi inti dari komunikasi ialah menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada seorang lain (komunikan atau audien) baik menyampaikannya secara langsung (direct communication) maupun tidak langsung (undirect communication). Bila komunikasi dilakukan secara langsung maka kita juga akan mendapatkan timbal balik (feedback) yang langsung dari komunikan, begitu pula sebaliknya, apabila melakukan komunikasi tidak langsung maka mendapat feedbacknya pun tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif di mana pengumpulan informasi dilakukan secara tidak langsung. Penulis mengumpulkan informasi dan data melalui beberapa buku atau dari beberapa karya tulis ilmiah seseorang. Baik secara offline ataupun online.

KAJIAN TEORI

Pengertian komunikasi

Sebelum masuk pada apa yang dimaksud dengan komunikasi Islam, ada baiknya kembali melihat ke belakang mengenai pengertian komunikasi. Seperti yang telah disinggung sebelumnya pada Pengantar Ilmu Komunikasi, terminologi komunikasi berasal dari kata *communicare* yang berarti “untuk membuat kesamaan” atau “untuk berbagi”. Sementara *communication* atau *communis* yang artinya “sama” (Pearson dkk, 2000 : 10).itu, istilah untuk komunikasi dalam bahasa Arab adalah *tawashul*. *Tawashul* berasal dari kata “*washala*” yang berarti “sampai”. Dengan demikian, *tawashul* adalah proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua pihak sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh kedua belah pihak yang melakukan komunikasi.

Identitas dan citra diri kita di mata orang lain dipengaruhi oleh cara kita berkomunikasi. Penampilan kita (termasuk busana dan gaya rambut) serta perlengkapan lainnya seperti arloji, kacamata, sepatu, dan tas akan memberi kesan kuat tentang siapa kita. Begitu juga acara kita berbicara, termasuk kata-kata yang kita pilih, kelancaran, kecepatan, dan intonasi suara kita. Dialek baku diasosiasikan dengan status lebih tinggi daripada dialek kedaerahan. Di Amerika pembicara kelas bawah dikenal menggunakan kalimat nonstandard, misalnya, "I can't get no satisfaction" atau "He don't".

Istilah lain dalam bahasa Arab untuk merujuk istilah komunikasi adalah *ittishal* yang lebih menekankan pada makna ketersambungan pesan. Dalam *ittishal*, jika pesan yang dikirimkan oleh komunikator sampai dan bersambung pada komunikan/komunikate, maka itulah komunikasi dan tidak harus terjadi *feedback* atau umpan balik. Seperti yang dikatakan oleh Cutlip (Cutlip, 2006:226), pada saat seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain, pada saat itulah mulai terjadi proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi, memberi informasi dan diberi informasi, mengajar dan diajar,

menghibur dan dihibur dengan menggunakan sinyal-sinyal tertentu. Keniscayaan saling mempengaruhi pada orang-orang yang melakukan komunikasi memotivasi seorang komunikator untuk menciptakan komunikasi yang santun, mendidik dan Salah satu analisis populer mengenai perbedaan gaya berkomunikasi dikemukakan Edward T Hall.¹

Menurut Hall, budaya dapat diklasifikasikan ke dalam gaya komunikasi konteks-tinggi dan gaya komunikasi konteks-rendah. Komunikasi konteks-tinggi mengandung pesan yang kebanyakan ada dalam konteks fisik, sehingga makna pesan hanya dapat dipahami dalam konteks pesan tersebut. Dalam budaya konteks-tinggi, makna tarinternalisasikan pada orang yang bersangkutan, dan pesan nonverbal lebih ditekankan. Kebanyakan masyarakat homogen berbudaya konteks-tinggi. Dalam masyarakat demikian, mengetahui suatu kata atau huruf hanya berorientasi pada kehidupan yang kekal sehingga pesan disampaikan akan memberikan perubahan pada pola pikir, sikap dan perilaku komunikan ke arah yang lebih baik sepanjang hidupnya.

memberi makna sedikit bila kita tidak mengetahui konteks penggunaannya. Oleh karena kebutuhan untuk secara penuh memahami makna kontekstual simbol, Hall berpendapat bahwa komunikasi konteks-tinggi merupakan kekuatan kohesif bersama yang memiliki sejarah yang panjang, lamban berubah dan berfungsi untuk menyatukan kelompok.²¹

Sebaliknya, komunikasi konteks-rendah cepat dan mudah berubah, karenanya tidak mengikat kelompok. Oleh karena perbedaan ini, orang-orang dalam budaya konteks-tinggi cenderung lebih curiga terhadap pendatang atau orang asing. Mereka menganggap orang asing sebagai agak aneh, seakan sejenis makhluk dari luar angkasa. Orang-orang Jepang yang berbudaya konteks tinggi punya istilah khusus untuk para pendatang berkulit putih yakni Gaijin, sedangkan kita di indonesia menyebutnya Bule untuk orang berkulit putih. Seorang pribumi pun ada kalanya menyapa "Halo Mister" kepada orang asing yang dijumpai nya di jalan. Anda yang pernah tinggal di Australia dan di Jepang akan merasa bahwa di Australia

¹ Neal R Goodman. "cross-cultural Training For the global Executive. Dalam Richard W. brisling dan tomoko yoshida ,ed improving intercultural communication modules for Cross-cultural training progra. Thousands Oaks :sage 1994, hal 43.

anda lebih merasa diterima pribumi dan karenanya boleh jadi merasa lebih betah tinggal di sana daripada di Jepang.

Wahab Bin Munabbih (dalam Hefni, 2015: 256-257) mengatakan:

Artinya: Majelis yang membincang masalah keilmuan lebih saya cintai daripada shalat dengan kadar waktu yang sama yang dihabiskan untuk kajian ilmu. Barangkali ada diantara mereka yang mendengar satu kata, lalu kata tersebut bermanfaat untuk dirinya selama setahun atau seumur hidupnya. Selanjutnya pengaruh yang strategis dari komunikasi adalah:

1) Merubah pendapat orang lain.

Pada dasarnya, komunikasi merupakan seni penyampaian informasi baik berupa pesan, ide, sikap, atau pendapat dari seorang (komunikator) kepada komunikan untuk mengubah serta membentuk pola pikir, sikap, pandangan, dan pemahaman komunikan sesuai yang dikehendaki oleh komunikator. Seorang pakar komunikasi, Onong Uchjana (2000:5), mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain yang tujuannya adalah untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, langsung maupun tak langsung melalui media. Tujuan komunikasi untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain atau public ini, sering digunakan oleh kalangan tertentu pada moment-moment tertentu pada saat pilpres,pilkada. Seperti di adakan acara debat antar paslon 1 dengan paslon 2, dan atau untuk membangun opini pada issue-issue yang mengaitkan emosi public seperti penodaan agama atau SARA. Pada era media baru (new media) ini, komunikator dapat menyampaikan pesan-pesan yang agitatif ini dengan menggunakan hampir semua jenis media baru seperti; twitter, facebook,telegram,instagram dan lain lain.

Dengan adanya youtube, whatsapp, Intagram, dapat mempengaruhi pikiran orang yang menggunakannya, Dengan demikian menggunakan media social bertujuan untuk mempengaruhi pikiran,pendapat dan sikap public kerah positif. Ternyata memang adanya social media sekarang sangat berpengaruh terhadap remaja kota baik itu positif maupun negative yang tercantum di media social, dalam beberapa kasus, pesan yang disampaikan melalui media naru (internet) atau media

social tersebut mampu mempengaruhi public secara langsung (signifikan) seperti kasus penodaan agama yang menyeret Ahok (Basuki Cahya Poernama) dan lain-lain. Terkait dengan kekuatan pesan yang mampu menghipnotis lawan bicara, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA bahwa ketika datang dua orang dari Masyriq yang berpidato yang membuat orang-orang terkagum-kagum atas penjelasnya, kemudian Rasulullah berkata:”Sesungguhnya di antara pesan yang terucap itu adalah bius”. Hal itu disampaikan Rasulullah, betapa kata-kata dan bahasa yang disampaikan oleh seseorang sangat berpotensi memberikan pengaruh terhadap pikiran, pendapat dan sikap orang lain. Sedemikian besarnya pengaruh sebuah pesan, sehingga Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah (Hefni,2015;258) mengingatkan umatnya agar berhati-hati dalam menyampaikan pesan dan mempelajari seni menyampaikan pesan (public speaking) karena seseorang yang mempelajari seni menyampaikan pesan hanya untuk bertujuan menghipnotis hati manusia, maka Allah akan menolak semua tebusannya di akherat. 2) Pengaruh komunikasi bisa menjadi faktor baik dan buruknya manusia Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk social, berinteraksi dengan sesamanya merupakan keniscayaan. Hal itu karena adanya antara manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi timbal balik. Setiap manusia mempunyai kecenderungan ke arah baik dan buruk. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS As Syam ayat 8:

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Asy Syam/91:8)

Kecenderungan ke arah yang baik seperti contoh, bahwa umumnya orang ingin selalu meningkatkan prestasi. Untuk itu dia akan melakukan hal-hal yang untuk yang bisa menjadi jembatan meningkatnya prestasi tersebut termasuk melakukan interaksi dengan orang-orang yang mampu memotivasinya ke arah peningkatan prestasi tersebut. Sebaliknya manusia juga punya kecenderungan negatif seperti melanggar aturan-aturan atau norma-norma agama; berghibah, memaki-maki orang ketika marah, memakan makanan yang tidak halal dan lain-lain. Itu merupakan Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang, baik

kecenderungan ke arah yang baik ataupun yang buruknya seseorang. Yang mengetahui baik buruk nya seseorang adalah teman dekat atau sahabatnya. Interaksi yang terbangun lama dan akrab akan membangun hubungan yang saling imitatif. Hal ini pula yang disampaikan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah (dalam Hefni, 2015:260)

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: *Seseorang itu tergantung kepada agama teman dekatnya. Hendaklah seseorang memperhatikan dengan siapa ia berteman.* Dari hadits tersebut bahwa komunikasi yang intensif sesama teman atau sahabat sangat berpotensi untuk menentukan arah kecenderungan seseorang. Ketika sahabatnya adalah orang yang baik, maka dia bisa dikategorikan sebagai orang baik sebagaimana sahabatnya, begitupun sebaliknya. Hal tersebut sering terjadi di kalangan remaja yang ada di kota yang di mana sekarang terjadinya pembacokan antara kelompok' yang di buat untuk membuktikan ke gagahannya kepada teman temannya ini sangatlah berpengaruh terhadap anak anak yang jauh dari komunikasi dengan orang tua. Perbuatan tersebut sangatlah memilukan masyarakat yang mana biasanya baik baik saja malah masyarakat menjadi ketakutan keluar di malam hari karena adanya kelompok' atau geng geng yang tidak punya ilmu pengetahuan yang dalam. Di mana kasus seorang remaja di kota yang dikencingi oleh kawannya sehingga anak tersebut menjadi tidak nyaman sehingga terkena mental.

Prinsip komunikasi islam memiliki pengaruh signifikan terhadap efektifitas penyampaian pesan dakwah kepada remaja kota.

Berikut beberapa prinsip komunikasi islam yang relevan:

1 Siddiq(jujur)

Dalam bahasa Arab, istilah jujur dikenal dengan "ash-shidqu" atau "shiddiq," yang berarti sesuatu yang nyata, benar, atau mengungkapkan kebenaran. Sebaliknya, dusta atau "al-kadzibu" dalam bahasa Arab merujuk pada kebohongan. Secara terminologi, jujur atau ash-shidqu dapat diartikan sebagai: 1. keselarasan antara ucapan dan tindakan; 2. kesesuaian antara informasi yang disampaikan dengan fakta; 3. keteguhan hati dan keyakinan; serta 4. sesuatu yang murni tanpa unsur kebohongan. Jujur adalah sifat seseorang yang berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan

tanpa menambah atau mengurangi. Sikap ini penting dimiliki setiap individu, karena kejujuran menjadi landasan moral yang mencerminkan akhlak seseorang².

2 Amanah (dipercaya)

Menjaga rahasia dan memenuhi janji meningkatkan kepercayaan remaja. Sebagai umat Islam, kita pasti telah mengetahui bahwa agama kita mengajarkan untuk menjaga amanah yang kita terima dari orang lain. Bahkan, Islam mewajibkan kita untuk memelihara amanah, yaitu dengan bersikap jujur dan bisa dipercaya.

3 Tabligh (penyampaian yang efektif)

penyampaian pesan yang jelas dan mudah di pahami. Tabligh adalah salah satu istilah yang akrab dikenal dalam Islam. Umumnya istilah tabligh merujuk sebagai salah satu sifat wajib yang dimiliki Rasulullah. Namun rupanya pengertian tabligh dapat didefinisikan secara luas.

4 Hikmah(bijaksana)

Berkomunikasi dengan bijak dan tidak menyinggung perasaan sifat bijaksana merupakan salah satu kualitas manusia yang paling dihargai. Dalam dunia yang terus berubah dan penuh dengan kompleksitas, bijak adalah sifat yang memiliki daya tarik universal. Salah satu alasan mengapa sifat bijaksana selalu dihargai karena sifat ini tidak bisa dimiliki begitu saja oleh setiap orang. Orang yang telah dianggap bijaksana biasanya telah melalui proses belajar dan pengalaman panjang yang telah menempa dirinya sehingga menjadi sosok yang bijaksana. Artikel ini akan menjelajahi sifat bijaksana dalam berbagai konteks, mulai dari kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan pribadi hingga dampaknya dalam kepemimpinan.

5 Ihsan (kebaikan)

Menunjukkan kebaikan dan empati dalam komunikasi Ihsan dalam bahasa Arab berarti kesempurnaan atau terbaik Dalam [Islam](#), ihsan

² Muhammad zein damanik,dkk.dalil jujur dalam perkataan dan perbuatan,jurnal penelitian dan pendidikan agama islam,vol 2, 2024.

adalah seseorang yang melakukan perbuatan baik dan menahan diri dari dosa. Selain itu, ihsan merupakan pilar penting bagi umat Muslim selain iman. Ihsan tidak dapat dipisahkan dari iman dan Islam. Ketiganya merupakan satu kesatuan dalam hati dan diimplementasikan dengan perbuatan terpuji dalam kehidupan

Pengaruh terhadap efektifitas penyampaian pesan dakwah.

Meningkatkan Kepercayaan

Prinsip komunikasi islam membangun kepercayaan remaja terhadap penyampaian dakwah ketika menyampaikan pesan yang merujuk kepada hal yang harus(penting) mereka harus mempunyai jiwa keberanian agar tidak terbata bata ketika menyampaikan suatu pesan(nasehat).

Mempertingkat Kesadaran

Penyampaian pesan yang efektif meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya nilai nilai islam Memperbaiki akan dirinya. Suatu ilmu yang hendak di sampaikan, bagi penda'i harus benar benar menguasai ilmu tersebut hingga memperdalam isinya. dan ketika di tanya harus bisa memberikan jawaban yang benar dan jelas.

Mengurangi Kesalahpahaman

Komunikasi yang jujur dan bijaksana mengurangi kesalahpahaman konflik. Ketika menyampaikan suatu perkara di pastikan bagi seseorang untuk menambah wawasan agar lebih luas pembahasan yang ingin di sampaikan, mempunyai pendirian yang kokoh.

Meningkatkan Partisipasi

Remaja lebih terlibat dalam kegiatan dakwah karena merasa di hargai dan di percaya.ketika dalam pergaulan bagi remaja sangat di perlukan pertisipasi atau mengajak untuk melakukan sesuatu hal yang bernilai membujuk kepada kebenaran

Membangun Komunitas

Prinsip komunikasi islam membantu membangun komunitas yang kuat dan pelatihan untuk menyampaikan pesan dakwah tentang prinsip komunikasi solid memulai kegiatan kegiatan yang berfaedah membentuk tim tim dakwah supaya lebih banyak remaja lain yang tertarik.seperti diadakan sjb,gps, dan sms di lhokseumawe.merupakan bentuk dakwah milenial yang

mengajak para pemuda untuk menghadiri masjid dan mengunjungi masjid masjid di sekitarnya.

Strategi Implementasi Pelatihan Komunikasi

Penerapan strategi dakwah ini ditentukan oleh kondisi obyektif komunikasi Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 12(1) (2018) 311-324 315 dan keadaan lingkungan pada saat proses komunikasi dakwah tersebut berlangsung. Dalam kegiatan dakwah, hal-hal yang mempengaruhi sampainya pesan dakwah ditentukan oleh kondisi obyektif obyek dakwah dan kondisi lingkungannya. Dengan demikian, strategi dakwah yang tepat ditentukan oleh dua faktor tadi. Sebagai sebuah contoh, metode penyampaian pesan yang dipakai kepada orang desa dan kota tentu berbeda³.

Penggunaan Media Social

Menggunakan media social untuk menyampaikan pesan dakwah dengan efektif. Penggunaan teknologi informasi seperti penggunaan internet yang sudah memiliki berbagai aplikasi seperti media sosial, merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online. Seperti diketahui ragam media sosial yakni adalah facebook, twitter, line, BBM, whatsapp, instagram, path, ask.fm, linkedin, snapchat dan beberapa media sosial yang lain. Hemawan (2009) menyatakan bahwa dalam penggunaan media sosial juga dapat dengan mudah menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain. Dalam hal ini akan sangat mudah membuat individu berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh individu lain. Individu juga dapat membangun asumsi, emosi dan kepercayaan melalui komentar maupun sudut pandang maupun pemikiran individu lain dalam media sosial, hal ini

³Mubasyarah, *strategi Dakwah Persuasive Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, Volume 11, 2017, 311-324.

memungkinkan kita dapat secara reaktif berkomentar maupun berkesimpulan.⁴

Diskusi terbuka

Mengadakan diskusi terbuka dan interaktif dengan remaja menambah ilmu dan memberikan arahan bagi remaja untuk mendekatkan diri kepada yang maha kuasa. Dengan cara memberikan bayangan bayangan yang indah dan menarik sehingga pemuda tersebut dapat mengedepankan nilai nilai al quran dalam dirinya.

Kegiatan komunitas

Mengadakan kegiatan komunitas yang melibatkan remaja untuk menstabilkan situasi dan mengoptimalkan keadaan agar lebih bermuhasabah diri untuk mengingat allah subhanahu wata'ala.

Evaluasi dan umpan balik

Menerima umpan balik dari remaja untuk meningkatkan efektifitas penyampaian pesan dakwah.

PEMBAHASAN

Gaya komunikasi yang sesuai dengan selera masyarakat tampaknya berubah dari waktu ke waktu. Orang yang bergaya bicara mirip gaya bicara soekarno akan tampak aneh pada zaman global ini. Sebaliknya, gaya bicara yang sering menyelipkan kata-kata asing akan tampak keren, meskipun penggunanya sendiri tidak mengerti apa yang dibicarakan atau dengan mengucapkan (pronunciation) atau tata bahasa yang keliru. Bahkan dari tokoh-tokoh masyarakat pun muncul kata-kata "di-follow up-i)," "men-judge" atau "di-share". Sementara itu sebuah radio swasta untuk anak muda di Bandung menggunakan kata "request-in" untuk merujuk kepada permintaan lagu (in di sini adalah sisipan dialek Betawi seperti pada kata dibeliin, diajarin, dikerokin, dan sebagainya).

⁴Trisnani, *Pemanfaatan Whatsaap Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Di Kalangan Tokoh Masyarakat*, Jurnal Komunikasi Media Dan Informatika, Volume no 3, 2017.

Pada zaman orde baru ada kesan kuat pada masyarakat bahwa pejabat mempunyai gaya bicara tertentu, misalnya mengucapkan kata "ken" alih-alih "kan" pada kata kerja yang berakhir kata "kan", atau sisipan kata "daripada" yang sebenarnya tidak diperlukan, seperti dalam kalimat "Kita harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat daripada indonesia". Dalam era reformasi ini gaya bicara Orde Baru sudah banyak berkurang di kalangan pejabat tinggi, mungkin karena sang pembicara khawatir dicap sebagai pengikut Orde Baru.

Konsep komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi sangat beragam dan memiliki perspektif sendiri-sendiri, tetapi ada persamaan bahasan dari semua pakar tersebut terkait dengan pelaku komunikasi yaitu manusia baik komunikator maupun komunikannya. Sementara, hampir semua pakar komunikasi yang menganut agama atau kepercayaan terhadap Tuhan, mereka mengakui bahwa aktivitas komunikasi itu tidak hanya dilakukan oleh sesama manusia, terlebih bahwa aktivitas komunikasi manusia pertama yaitu Adam adalah dengan Allah SWT. Obyek kajian tersebut yang membedakan antara ilmu komunikasi dengan komunikasi Islam. Ilmu komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan manusia baik itu secara langsung maupun melalui media sosial, kegiatan ini berkali-kali dilakukan tanpa ada selang waktu yang lama manusia sangat butuh ilmu komunikasi tanpa ada interaksi, manusia sangatlah bosan dalam kehidupan sebab, dalam mempelajari setiap ilmu itu pasti adanya gagasan dari komunikator dan dapat di serah dengan baik oleh komunikannya sehingga terjadilah pemahaman yang benar benar yang diinginkan oleh komunikannya. Seperti contoh bayi yang baru lahir, mereka sangatlah perlu komunikasi dengan ibunya, tetapi seorang komunikator harus mengerti yg hendak diinginkan oleh bayinya. dikarenakan mereka menggunakan Bahasa yang 99 persen pada umumnya manusia tidak mengerti selain ibunya sendiri.

Pada saat ini komunikasi di kalangan remaja wilayah Lhokseumawe pada umumnya, gaya komunikasi mereka cenderung ke gaya komunikasi negative. Seperti hei njing, setelah kami amati dan mencari informasi dengan orang di sekitarnya remaja tersebut, sangat kurang pendidikan agama dan sulit di nasehati agar berbicara dengan baik. Ada beberapa kelompok remaja di kota Lhokseumawe, mereka justru mempertahankan

gaya berbicara negative tersebut agar mereka terlihat lebih keren di kalangannya. Padahal kelakuan dan gaya komunikasi mereka sangat bertentangan dengan norma adat ketimuran dan norma agama. Mereka menggunakan Bahasa dan komunikasi positif untuk menjebak mangsanya agar memberi sesuatu kepada mereka, padahal mangsa tersebut akan menjadi sasaran dan pembegalan dari mereka. Ada beberapa kelompok yang sudah di tangkap dan di bina oleh pihak kepolisian. Dengan menghadirkan tokoh tokoh ulama untuk mengajarkan ilmu agama agar mereka taubat. Para tokoh tokoh ulama tersebut menggunakan Bahasa komunikasi yang islami agar mereka kembali ke jalan yang benar. Hanya sebagian kecil dari mereka yang ada pengaruh di hatinya agar kembali ke jalan yang benar berdasarkan hasil pengamatan kami dapatkan bahwa para remaja yang di maksud sering menggunakan handphone nya untuk bermain game. Game tersebut sangat efektif dalam merubah jiwa dan karakternya mereka ingin memperagakan apa yang di dapatkan di game tersebut. Jika di larang sekaligus seperti mengambil hp nya remaja tersebut bisa memberontak dan menghancurkan barang barang maka siswa tersebut harus di bawa ke rehabilitasi.

Di sisi lain masih banyak juga remaja remaja yang peduli terhadap agama serta budaya bangsa yaitu dengan cara berkomunikasi dengan Bahasa positif. Remaja yang seperti ini biasanya menggunakan Bahasa komunikasi sesuai dengan tuntunan agama, mereka berkomunikasi dengan orang tua dengan Bahasa yang sopan santun. Ada sebagian remaja remaja seperti ini mereka bergabung dalam suatu wadah gps (gerakan pemuda subuh). Kelompok remaja tersebut membuat agenda setiap sabtu subuh untuk mengajak remaja remaja lain untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di setiap masjid di wilayah kota lhokseumawe secara bergiliran kegiatan tersebut merupakan bentuk dakwah dengan komunikasi yang baik dan merangkul setiap remaja yang ada di kota lhokseumawe untuk bergabung dalam kelompok gerakan pemuda subuh agar cinta agama. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang kami dapatkan para remaja ini bahwa remaja remaja ini mempunyai keinginan yang tinggi untuk mempersatukan seluruh remaja di kota lhokseumawe dalam satu bingkai dakwah agar mereka cinta bangsa dan agama. Mereka juga berupaya untuk menyatukan dua pemahaman yang saling bertentangan di kota

lhoksrumawe pemahaman dayah dan pemahaman salafi wahabi agar saling menghormati. Para remaja ini berasal dari keluarga yang menjunjung tinggi nilai agama walaupun pendapatan orang tua mereka di bawah kecukupan .

Remaja merupakan kelomok usia yang sedang mengalami fase pencarian identitas diri dan kerap memiliki sensitifitas tinggi terhadap lingkungan social. Hal ini menjadikan dakwah kepada remaja sebagai tantangan sekaligus peluang besar. Menurut monks et al., remaja cenderung lebih responsive terhadap pendekatan yang relavan terhadap minat mereka, seperti melalui media modern atau efektifitas komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Edward T Hal the hidden dimension. New York: doubleday1966; juga bukunya beyond culture new York 1976.
- Mubasyarah, strategi dakwah persuasive dalam mengubah perilaku masyarakat, ilmu dakwah: academic journal for homiletic studies, volume 11, 2017, 311-324.
- Muhammad zein damanik, dkk. dalil jujur dalam perkataan dan perbuatan, jurnal penelitian dan pendidikan agama islam, vol 2, 2024.
- Nazilatul maghfirah, Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat DALAM KEHIDUPAN komunikasi, volume 2019 nomor 2, 103
- Neal R Goodman. "cross-cultural Training For the global Executife. Dalam Richard W. brisling dan tomoko yoshida ,ed improving intercultural communication modules for Cross-cultural training progra. Thousands Oaks :sage 1994, h. 43
- Trisnani, pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan di kalangan tokoh masyarakat, jurnal komunikasi media dan informatika, volume no 3, 2017